

BAB III

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang Efektifitas program TAGANA di Bantul berdasarkan beberapa indikator yakni Kejelasan tujuan yang hendak dicapai dilihat dari kesesuaian antara Visi dan Misi TAGANA dengan tujuan di bentuknya organisasi TAGANA itu sendiri, Kejelasan strategi pencapaian tujuan dengan menilai langkah-langkah yang diambil oleh TAGANA dalam mencapai tujuan dari TAGANA dilihat dari langkah-langkah yang diambil TAGANA dalam menjalankan Tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsi) struktur organisasi TAGANA sesuai dengan kebutuhan dalam penanganan bencana agar lebih efektif dalam menjalankan tugasnya, Perencanaan yang matang yang disusun melalui Renstra TAGANA Kabupaten Bantul agar tujuan dari dibentuknya TAGANA dapat tercapai, Penyusunan program yang tepat memuat beberapa program prioritas atau unggulan dari TAGANA, Sarana dan prasarana TAGANA Bantul untuk menjalankan program-program proritasnya yang dijabarkan dalam uraian berikut ini:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai

TAGANA memiliki visi dan misi guna mencapai tujuan dibentuknya TAGANA. Visi dan misi yang dimiliki TAGANA dapat dikatakan efektif apabila visi dan misi yang dimiliki TAGANA sesuai dengan tujuan dibentuknya TAGANA oleh Dinas Sosial Bantul sehingga tidak terjadi tumpang-tindih antara keduanya.

Visi yang dimiliki TAGANA Bantul memiliki kesamaan dengan tujuan Dinas sosial Bantul membentuk TAGANA tersebut yaitu menjadikan TAGANA sebagai relawan penanggulangan bencana sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Bantul. Selain itu juga saling berkesinambungan dengan visi yang dimiliki oleh Dinsos Bantul. Sehingga dapat dikatakan bahwa TAGANA Bantul sudah efektif dalam menjalankan visinya yang sesuai dengan tujuan dibentuk TAGANA itu sendiri.

Dalam mencapai visi yang dimiliki oleh TAGANA, TAGANA memiliki 3 misi yang juga sesuai dengan visi dari TAGANA itu sendiri. Dalam misinya TAGANA melakukan peningkatan kualitas yang dimiliki SDM TAGANA, hal itu bertujuan agar TAGANA lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Bantul dalam penanganan tanggap darurat bencana.

Dalam meningkatkan kualitas SDM TAGANA disesuaikan dengan karakteristik bencana yang mungkin terjadi, karena setiap bencana membutuhkan cara penanganan yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya persiapan yang dilakukan oleh TAGANA sesuai dengan jenis-jenis bencana yang mungkin terjadi agar usaha yang dilakukan lebih efektif dan efisien. Dalam misinya juga TAGANA melakukan sebuah inovasi dalam penanggulangan bencana dengan memanfaatkan potensi dilingkungannya. Sehingga memudahkan tim TAGANA dalam melakukan tanggap darurat bencana, karena dapat memanfaatkan hal yang ada di sekitar agar penanganan tanggap darurat bencana lebih efisien. Inovasi-inovasi yang dimiliki TAGANA diharapkan mampu meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat Bantul itu sendiri.

Dalam misinya juga TAGANA mewajibkan seluruh anggota TAGANA untuk mengetahui dan memahami isi dari visi dan misi yang dimiliki TAGANA. Sehingga dalam anggota TAGANA memiliki pedoman dalam melakukan tugasnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ketua TAGANA Bantul yakni Bapak Subandi bahwa seluruh anggota TAGANA Bantul wajib mengetahui visi dan misi yang dimiliki oleh TAGANA Bantul, selain itu rutin diadakan musyawarah internal TAGANA Bantul guna memberikan pemahaman kepada seluruh anggota TAGANA Bantul agar tidak hanya mengetahui visi dan misi dari TAGANA Bantul tetapi juga memahami apa yang tercurah dalam visi misi TAGANA tersebut agar lebih efektif dalam menjalankan tugasnya.

Pedoman dasar TAGANA Bantul dimuat dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 28 Tahun 2012. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 28 tahun 2012 bahwa TAGANA merupakan relawansosial atau tenaga kesejahteraan sosial yang berasal dari masyarakat yang bertugas untuk membantu menanggulangi bencana khususnya pada tanggap darurat. Tujuan dari dibentuknya TAGANA yaitu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana. Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 28 tahun 2012 TAGANA berada dibawah Dinas Sosial melalui Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial. (hasil wawancara 23 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa TAGANA memiliki dasar hukum yang sah berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 28 tahun 2012 serta TAGANA sudah memiliki tujuan yang eksplisit dan mudah dipahami karena visi dan misi yang dimiliki TAGANA berkesinambungan dengan Dinas Sosial Bantul. Hal itu

sudah sangat menjelaskan bagaimana hubungan antara visi misi TAGANA bantul dengan tujuan Dinas Sosial Bantul dalam membentuk TAGANA Bantul. Sehingga TAGANA dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi berdasar pada Peraturan Menteri Sosial Nomor 28 tahun 2012.

2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan.

TAGANA Bantul memiliki strategi atau langkah-langkah yang diambil agar tujuan dibentuknya TAGANA dapat tercapai. Langkah yang di ambil untuk merealisasikan tujuan yang dimiliki oleh TAGANA harus inovatif, hal itu dapat dilihat dari cara TAGANA dalam menjalankan Tupoksi (tugas, pokok dan fungsi) struktur organisasi dalam pembagian tugas dan wewenang agar tujuan dapat tercapai dan efektif.

Penyusunan strategi yang tepat adalah salah satu instrumen penting dalam mengukur efektivitas program TAGANA. Hal ini dijelaskan dalam beberapa poin meliputi:

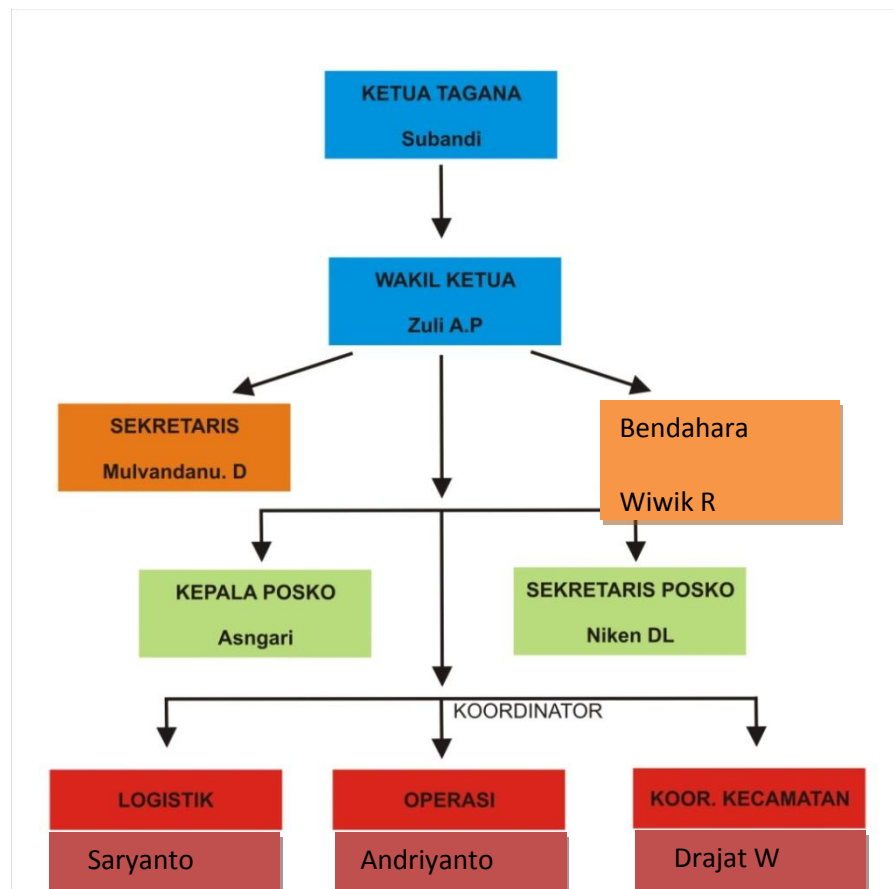
1. Penyusunan struktur organisasi TAGANA tahun 2017 sesuai dengan Tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsi).

Peneliti menilai penyusunan struktur organisasi TAGANA Bantul sesuai dengan tupoksinya terkait dengan tanggap darurat bencana berdasarkan pada wawancara dengan koordinator kecamatan TAGANA yakni Bapak Drajat W yang mana struktur organisasi keanggotaan TAGANA di Bantul yang juga telah ditetapkan oleh Rencana Kerja Dinas Sosial di Bantul dimana TAGANA memerlukan ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, kepala posko, sekretaris

posko, serta koordinator logistik, kecamatan dan operasi yang tercantum dalam bagan di bawah ini:

Gambar 3.1

Bagan Struktur Organisasi TAGANA di Bantul



Gambar di atas merupakan susunan struktur organisasi yang memuat pengurus inti dari organisasi TAGANA. Setiap organisasi wajib memiliki struktur inti yang bertugas untuk mempertanggung-jawabkan hal-hal yang bersangkutan dengan organisasi tersebut. Struktur organisasi tersebut merupakan salah satu strategi atau langkah yang dimiliki TAGANA guna menjalankan tugasnya. Apabila

sebuah organisasi tidak memiliki struktur pengurus inti, maka organisasi tersebut tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Hal itu jelas akan sangat menghambat TAGANA untuk mencapai tujuannya. TAGANA perlu menyusun struktur organisasi sesuai dengan kebutuhannya, seperti yang terlihat dalam gambar di atas struktur organisasi milik TAGANA terdapat kepala posko, sekretaris posko, koordinator logistik, koordinator operasi, koordinator kecamatan, struktur organisasi tersebut dibentuk sesuai dengan kebutuhan TAGANA yang belum tentu organisasi lain memiliki susunan struktur organisasi yang sama. TAGANA membentuk susunan seperti itu karena TAGANA sebagai relawan bencana membutuhkan kepala posko guna mengkoordinir keadaan posko pada saat terjadinya bencana, selain itu juga sekretaris posko memiliki fungsi untuk mengkoordinir kebutuhan surat menyurat dalam lingkup kecil dengan tetap berkoordinasi dengan sekretaris umum TAGANA. Hal itu yang membuat struktur organisasi menjadi strategi TAGANA dalam menjalankan tugasnya karena struktur organisasi inti yang dibentuk disesuaikan dengan kebutuhan TAGANA dalam mencapai tujuannya.

2. Pembentukan tim TAGANA di Lapangan

Penetapan tim pelaksana TAGANA di Bantul merupakan sebuah strategi yang dibentuk terkait dengan tanggap darurat bencana berdasarkan pada wawancara dengan koordinator kecamatan TAGANA yakni Bapak Drajat W yang mana tim terdiri dari Kepala pos darurat kecamatan yang dilaksanakan berdasarkan rapat koordinasi dengan Dinas Sosial Bantul dan memenuhi ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 28 Tahun 2012

di mana kepala pos darurat di kecamatan memiliki tugas dan fungsinya dalam melaksanakan operasi darurat untuk lingkup kecamatan di kabupaten Bantul sesuai dengan prosedur keorganisasian serta tata laksana peringatan dini akan adanya bencana baik bencana gempa bumi, tanah longsor, banjir dan lain-lain.

Kepala pos darurat kecamatan juga menetapkan sekretariat pos darurat kecamatan beserta sekretaris serta perangkat lain untuk melaporkan kondisi bencana pada kepada kodan lapangan serta meminta bantuan komunikasi dari sekretariat kodan lapangan kabupaten bantul untuk segera mendukung jaringan komunikasi di sekretariat pos darurat kecamatan Bantul. Selanjutnya kepala pos kecamatan juga harus mengkoordinir operasi darurat di kecamatan terkait kegiatan penyelamatan korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan kelompok rentan, pemulihan fasilitas kritis dengan cepat, tepat, efisien dan efektif.

Pembentukan Sekretariat Tanggap Darurat yang dilaksanakan berdasarkan rapat koordinasi dengan Dinas Sosial Bantul dan memenuhi ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 28 Tahun 2012 di mana sekretariat tanggap darurat melaporkan kondisi bencana tiap 4 jam kepada kepala pos darurat kecamatan, menghimpun data dan informasi tentang penanganan bencana yang terjadi dan menyebarkan informasi tersebut ke sekretariat kodan tanggap darurat untuk menjamin kesehatan dan keselamatan seluruh personil pos darurat kecamatan dalam menjalankan tugasnya. Posisi ini juga harus menjaga keamanan penanganan darurat bencana serta mengantisipasi hal-hal diluar dugaan atau suatu keadaan berbahaya terkait dengan akibat bencana serta menganalisis kebutuhan dana untuk penanganan tanggap darurat saat itu dan di kemudian hari.

Tim komunikasi yang dilaksanakan berdasarkan rapat koordinasi dengan Dinas Sosial Bantul dan memenuhi ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 28 Tahun 2012 di mana tim komunikasi harus mempersiapkan, mengendalikan dan merawat jalur informasi di titik pengungsian ke pos darurat kecamatan bersama-sama dengan tim tenda dan sarana pengungsian. Posisi ini juga harus menyelenggarakan sepenuhnya komunikasi dengan tim logistik.

Tim berikutnya adalah relawan medis di mana untuk posisi sebagai tim relawan medis, TAGANA menjaring beberapa dokter, perawat, PMI dan tenaga sukarela masyarakat untuk segera mengungsikan korban yang selamat dari bencana ke posko pengungsian dan segera memberikan perawatan medis seperti penggunaan obat-obatan pada korban yang luka-luka, pemakaian bidai dan perban dan PPPK dan bagi korban yang mengalami luka parah serta harus ditindaklanjuti untuk keselamatan jiwanya, maka tim medis segera melarikan para korban ke Puskesmas atau Rumah Sakit terdekat. Sebagian dari tim medis juga harus melakukan pendataan tentang jumlah korban luka ringan, luka berat dan luka sedang yang selanjutnya juga dilakukan pendataan tentang jumlah obat-obatan dan peralatan medis yang diperlukan pada saat kejadian darurat maupun darurat lanjutan.

Tim psikososial juga dibentuk untuk memberikan tindakan traumatic healing atau penyembuhan trauma akibat gempa yang terjadi pada korban karena jumlah korban yang banyak dan para petugas psikologi yang kurang sehingga kadang TAGANA memulihkan trauma mereka melalui beberapa tim medis kami

pada saat pengevakuasian korban hingga saat pemulihan kesehatan mereka. (hasil wawancara 23 Maret 2018 pada pukul 09.45 WIB).

3. Inovasi yang dibuat TAGANA dalam menjalankan tugasnya.

Selain dengan pembentukan struktur inti dan tim pelaksana TAGANA Bantul juga memiliki strategi lain dalam menjalankan tugasnya yaitu tertuang dalam misi TAGANA yaitu meningkatkan inovasi dalam penanganan bencana dengan memanfaatkan potensi lingkungan. TAGANA dalam melakukan penanganan tanggap darurat bencana memanfaatkan potensi lingkungan yang ada di wilayah yang sedang terjadinya bencana seperti pemanfaatan tepi pantai sebagai lahan sempadan agar aman dari air pasang laut. TAGANA juga memanfaatkan lahan kosong untuk di jadikan sebagai lahan terbuka hijau agar mengantisipasi terjadinya banjir. TAGANA juga memanfaatkan lahan kosong untuk membangun posko penanggulangan bencana pada saat terjadinya bencana, namun lahan itu sudah dipastikan aman untuk dijadikan posko pengungsian.

4. Kerjasama yang dilakukan oleh TAGANA Bantul.

TAGANA Bantul juga berada dibawah tanggung-jawab Dinas Sosial Bantul, sehingga dalam menjalankan tugasnya TAGANA melakukan kerjasama dengan Dinas Sosial bantul. Selain dengan Dinas Sosial Bantul, TAGANA juga melakukan kerjasama dengan relawan-relawan bencana lainnya seperti SAR, DMC, PMI dan lain-lain guna melakukan koordinasi dalam melakukan penanganan tanggap darurat bencana.

Berdasarkan wawancara dengan koordinator kecamatan TAGANA di Bantul yaitu Bapak Drajat W terkait dengan tanggap darurat bencana tersebut

dapat disimpulkan bahwa TAGANA memiliki strategi-strategi khusus diantaranya dengan membentuk struktur dan tim lapangan khusus , membuat inovasi dalam melakukan penanganan tanggap darurat bencana, serta bekerja-sama dengan tim relawan bencana lainnya sehingga dapat mencapai tujuannya agar lebih efektif. Selain itu penetapan tim pelaksana TAGANA yang meliputi Kepala pos darurat kecamatan, sekretariat tanggap darurat, tim komunikasi, tim medis dan tim psikososial merupakan salah-satu dari strategi yang dimiliki TAGANA dalam mencapai tujuannya serta telah mendasarkan pada Peraturan Menteri Sosial Nomor 28 Tahun 2012 dan Rencana Kerja Dinas Sosial Bantul, namun TAGANA Bantul memiliki hambatan yakni kurangnya staf psikososial untuk memulihkan kondisi mental dan psikologis para korban bencana di Bantul.

Berdasarkan Laporan Kinerja (LKj) Dinas Sosial Bantul pada tahun 2017, Dinas Sosial Bantul diketahui memiliki pencapaian kinerja sasaran strategis di indikator kinerja berupa memfasilitasi pemantauan dan penyaluran bantuan bencana alam dengan nilai capaian sebesar 92,5 % yang berarti bahwa Dinas Sosial Bantul telah menyelenggarakan pemantauan, serta pencegahan dini bencana alam yang di dalamnya juga termasuk upaya tanggap darurat secara maksimal baik dari segi persiapan program yang meliputi rapat koordinasi dengan TAGANA Bantul terkait dengan penyelenggaraan operasional program tanggap darurat bencana yang meliputi pengadaan barang yakni peralatan medis serta sarana prasarana yang diperlukan untuk penanganan korban bencana dan jasa yang meliputi kegiatan tim relawan medis, tim SAR, PMI, serta tim TAGANA hingga upaya pemulihan korban bencana di Bantul.

3. Perencanaan yang matang.

Perencanaan program yang sesuai dengan kebutuhan agar berjalan efektif serta sesuai dengan tujuan di bentuknya organisasi TAGANA yang tertuang di dalam Renstra Bantul tahun 2017. Perencanaan program yang akan disusun harus berdasarkan visi yang dimiliki oleh Kabupaten Bantul itu sendiri karena Dinsos maupun TAGANA Bantul saling terkait dengan visi yang dimiliki oleh Kabupaten Bantul agar visi dapat terwujud. Visi memerlukan misi untuk dapat mewujudkan visi tersebut, tentu misi yang diperlukan harus berdasarkan visi yang ingin dicapai. Misi tersebut yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa program-program pemerintah Kabupaten Bantul, dimana program-program itu yang kemudian sebagai cara untuk mewujudkan visi yang dimiliki kabupaten Bantul. Renstra (Rencana Strategis) Bantul tahun 2017 memiliki 7 (tujuh) bab diantaranya Pendahuluan, Gambaran umum sekretariat daerah, Analisis isu-isu daerah, Visi misi tujuan sasaran strategis dan kebijakan, Rencana Program dan Kegiatan yang disertai kebutuhan pendanaan, Penetapan Indikator kerja, Penutup. Di dalam Renstra juga tertuang visi dan misi dari Kepala Daerah bantul yaitu *“Terwujudnya masyarakat kabupaten Bantul yang sehat, cerdas, dan sejahtera berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan, nasionalisme, religius, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”* . Hal itu sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh Dinsos Bantul dan TAGANA Bantul yang memiliki visi dan misi berfokus pada Kesejahteraan masyarakat serta berfokus pada masyarakat beragama sesuai dengan visi misi dari Kabupaten Bantul yang religius. Kepala Daerah juga memiliki misi yang sesuai dengan visi guna mencapai visi yang

dimiliki oleh Kepala Daerah. Selain dari visi misi Kepala Daerah, Sekretariat daerah juga memiliki visi dan misi yang juga tertuang di dalam Renstra Bantul tahun 2017 yaitu *“Terwujudnya tata kelola pemerintah yang baik, melalui peningkatan kualitas aparatur dalam rangka pemantapan perumusan, kebijakan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat”*. Maka visi dan misi yang dimiliki oleh Kepala Daerah Kabupaten Bantul, Sekretariat Kabupaten Bantul, dan visi dan misi yang dimiliki oleh TAGANA Bantul masing-masing saling berkaitan dan saling berkesinambungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa visi dan misi yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Bantul, Dinas Sosial Kabupaten Bantul, serta TAGANA Bantul sudah sesuai yaitu berfokus pada kesejahteraan masyarakat Bantul. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua TAGANA Bantul yaitu Bapak Subandi bahwa TAGANA melakukan rapat internal sebanyak sebulan sekali tepatnya setiap awal bulan, rapat internal yang diadakan TAGANA Bantul hanya dihadiri oleh internal dari anggota TAGANA Bantul itu sendiri. Setiap kali rapat internal membahas tentang evaluasi umum selama sebulan terakhir, dan pematangan kualitas sumber daya manusia dari tim TAGANA itu sendiri. TAGANA Bantul juga mengadakan rapat koordinasi dengan Dinas Sosial Bantul sebanyak sekali dalam tiga bulan, atau sesuai dengan status bencana, apabila status bencana berada pada status siaga maka frekuensi rapat koordinasi akan ditingkatkan, karena akan banyak hal yang perlu dipersiapkan.

Dalam rapat kordinasi dihadiri oleh anggota Tim TAGANA dan beberapa perwakilan yang bersangkutan dari Dinas Sosial Bantul, kemudian TAGANA Bantul membentuk tim tanggap darurat yang memegang peranan penting dalam menanggulangi korban bencana di Bantul meliputi tim komunikasi, medis dan psikososial, dapur umum serta tim tenda dan sarana yang mana para tim ini berhadapan langsung dengan korban bencana saat kegiatan tanggap darurat sehingga mereka harus bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan makanan, minuman, pakaian, emosional, spiritual dan kesehatan para korban bencana agar para korban segera mendapatkan pemulihan.

1. Penetapan Staf TAGANA Bantul Terkait Dengan Tugas Dan Kewenangannya

Peneliti dalam menilai penetapan staf TAGANA di Bantul terkait dengan tugas dan kewenangannya dalam melaksanakan kegiatan tanggap darurat mendasarkan pada wawancara dengan koordinator operasi TAGANA yakni Bapak Andriyanto yang mana TAGANA dalam menetapkan tim terkait dengan tugas dan kewenangan TAGANA dalam melaksanakan tanggap darurat bencana di Bantul, mendasarkan pada Peraturan Menteri Sosial Nomor 28 Tahun 2012 tentang pedoman umum TAGANA dan Rencana Kerja Dinas Sosial Bantul melalui Dinas Sosial Bantul yang mana harus membentuk keanggotaan yang terdiri dari anggota TAGANA dan anggota TAGANA kehormatan yang mana sebelumnya melakukan perekrutan calon anggota TAGANA terlebih dahulu dengan kriteria yakni Warga Negara Indonesia laki-laki atau perempuan, berusia antara 18 hingga 45 tahun, sehat jasmani maupun rohani, bersedia mengikuti

pelatihan dasar yang selanjutnya diadakan seleksi hingga terdaftar calon anggota TAGANA dan TAGANA kehormatan kemudian diserahkannya data anggota TAGANA tersebut pada Direktur Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial untuk ditetapkan menjadi anggota yang sah dan diberikan Nomor Induk Anggota Tagana Bantul.

2. Penetapan jenjang keanggotaan TAGANA muda.

Jenjang keanggotaan TAGANA muda yaitu anggota TAGANA yang telah mengikuti pelatihan dasar, serta berpengalaman dalam menanggulangi bencana termasuk didalamnya adalah upaya tanggap darurat, jenjang TAGANA madya yakni anggota TAGANA yang telah mengikuti pelatihan serta pemantapan penanggulangan bencana tingkat madya, berpengalaman dan mempunyai keterampilan khusus dalam penanggulangan bencana termasuk pelaksanaan tanggap darurat, dan anggota TAGANA Utama yakni anggota TAGANA yang telah mengikuti pelatihan serta pemantapan tingkat utama, memiliki keterampilan khusus dalam penanggulangan bencana dan berpengalaman dalam penanggulangan bencana baik regional maupun nasional.

3. TAGANA madya

TAGANA Madya terdiri dari anggota TAGANA muda dan TAGANA Utama sebagai TAGANA kehormatan yang selanjutnya tercantum pendataan secara terorganisir pada struktur organisasi TAGANA di Bantul (hasil wawancara pada 23 Maret 2018, pada pukul 09.15 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penetapan staf TAGANA di Bantul terkait dengan tugas dan kewenangannya dalam

melaksanakan kegiatan tanggap darurat berdasarkan pada ketentuan dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 28 Tahun 2012 sehubungan dengan persyaratan menjadi anggota TAGANA beserta status keanggotaannya sehingga pelaksanaan kegiatan tanggap darurat bencana di Bantul menjadi efektif karena diberlakukannya syarat keanggotaan yang dilanjutkan dengan penyerahan data anggota ke Direktur Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial untuk ditetapkan menjadi anggota yang sah dan diberikan Nomor Induk Anggota Tagana Bantul.

Perencanaan dan penyusunan program oleh TAGANA Bantul berpacu pada Renstra TAGANA Bantul tahun 2017. Mendasarkan pada wawancara dengan koordinator kecamatan TAGANA yakni Bapak Drajat W yang mana perencanaan dan penyusunan program yang tepat dengan menetapkan program kegiatan tanggap darurat yakni dengan melakukan pendataan atau pengidentifikasian terkait dengan kerugian material para korban bencana, jumlah kerusakan rumah atau tempat tinggal para korban, penanganan psikososial melalui tim khusus TAGANA, melakukan rujukan bagi korban bencana ke Puskesmas atau Rumah Sakit terdekat.

TAGANA juga memberikan penguatan dan pemulihan mental korban bencana dengan tim khusus TAGANA, berkoordinasi dengan pihak terkait seperti pihak Polsekta, TNI, relawan medis dan anggota tim SAR, serta melakukan pendampingan dalam advokasi sosial melalui kerjasama dengan tim Lembaga Bantuan Hukum (hasil wawancara 23 Maret 2018, pada pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penetapan kegiatan TAGANA di Bantul terkait dengan tanggap darurat bencana

mendasarkan pada rapat koordinasi antara para anggota TAGANA di Bantul dengan Dinas Sosial Bantul yang merujuk pada Peraturan Menteri Sosial Nomor 28 Tahun 2012 sehingga penyelenggaraan kegiatan tanggap darurat bencana oleh TAGANA di Bantul telah efektif karena berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 28 Tahun 2012 di mana anggota TAGANA harus melakukan pendataan atau pengidentifikasian terkait dengan kerugian material para korban bencana, jumlah kerusakan rumah atau tempat tinggal para korban, penanganan psikososial melalui tim khusus TAGANA, melakukan rujukan bagi korban bencana ke Puskesmas atau Rumah Sakit terdekat, memberikan penguatan dan pemulihan mental korban bencana dengan tim khusus TAGANA, berkoordinasi dengan pihak terkait seperti pihak Polsekta, TNI, relawan medis dan anggota tim SAR, serta melakukan pendampingan dalam advokasi sosial melalui kerjasama dengan tim Lembaga Bantuan Hukum sehingga pelaksanaan program kegiatan TAGANA tersebut telah sesuai dengan status tanggap darurat.

4. Penyusunan program yang tepat.

Pelaksanaan program-program prioritas dari TAGANA Bantul agar lebih efektif dalam melakukan penanganan tanggap darurat bencana. Beberapa program prioritas TAGANA Bantul mendasar pada wawancara dengan Bapak Andriyanto selaku koordinator operasional TAGANA Bantul yakni :

a. Program prioritas

Program Prioritas dari TAGANA adalah pengelolaan dapur umum. Dinas Sosial Bantul membentuk TAGANA (Taruna Siaga Bencana) Bantul difokuskan untuk mengelola dapur umum pada saat tanggap darurat. Segala macam yang

berhubungan dengan dapur umum akan menjadi tanggung jawab TAGANA. Menurut ketua TAGANA bahwa pelaksanaan dapur umum oleh TAGANA sudah berjalan efektif, TAGANA mampu mengelola dapur umum dengan baik serta memberikan pelayanan terbaik bagi para korban bencana.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan warga Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul yaitu Bapak Anwar bahwa TAGANA Bantul ikut berperan aktif dalam melakukan penanggulangan bencana yang ada di Kabupaten Bantul. TAGANA juga mengadakan program TGTS (TAGANA Goes To School). Dalam kegiatan tersebut diadakan simulasi bencana alam bagi para anak-anak SD Petir Piyungan dengan dibantu oleh para guru, warga, serta tim TAGANA. Kegiatan tersebut diadakan dengan tujuan melatih anak-anak dimulai dari usia dini agar memahami hal-hal yang harus dilakukan pada saat terjadi bencana agar tidak terjadi kepanikan. Dalam kegiatan tersebut menunjukkan bagaimana tim TAGANA dalam membantu mengevakuasi warga serta dalam mengelola dapur umum oleh TAGANA. Menurut Ibu Titin selaku salah-satu guru di SD Petir Piyungan bahwa kegiatan *Tagana Goes To School* dirasa sangat efektif dilakukan guna memberikan pemahaman bagi para siswa SD tentang bencana alam dan hal yang perlu dilakukan saat terjadi bencana alam. Selain itu dalam kegiatan tersebut juga TAGANA berhasil menunjukkan cara mengelola dapur umum pada saat terjadi bencana, sehingga masyarakat sekitar paham akan pentingnya dapur umum saat terjadi bencana.

b. Evakuasi korban bencana alam

Menurut Ketua TAGANA Bantul yaitu Bapak Subandi bahwa Kepala Dinsos Bantul yaitu Bapak Eddy Susanto memberikan instruksi langsung kepada Bidang Bantuan dan Jaminan Sosial dalam hal ini sebagai Pengampu Bencana untuk melakukan koordinasi dengan TAGANA untuk melaksanakan evakuasi korban bencana banjir yang terjadi pada November tahun 2017 lalu. Pada saat itu Kabupaten Bantul dilanda banjir yang begitu dahsyat, bencana tersebut diakibatkan oleh badai tropis cempaka, banjir tersebut telah menggenangi wilayah Kabupaten Bantul selama 4 hari lamanya. Tagana Bantul ditugaskan untuk melakukan evakuasi korban bencana banjir. TAGANA Bantul juga bertugas untuk mendistribusi bantuan logistik ke titik-titik yang membutuhkan bantuan.

Berdasarkan LKJ (Laporan Kinerja) Dinsos Kabupaten Bantul, TAGANA Bantul selain melaksanakan penanganan tanggap darurat bencana tetapi juga melaksanakan penanganan operasional korban bencana meliputi aspek pemulihan fisik, mental, kesehatan para korban; penyelenggaraan sarana dan prasarana pada aspek evakuasi korban; pemenuhan kebutuhan pangan dan obat-obatan; pengadaan peralatan medis; rehabilitasi mental korban; serta fasilitas operasional bagi tim TAGANA dan tim lain seperti tim relawan medis, keamanan dan masyarakat sebagai tenaga volunteer dalam penanggulangan bencana di Bantul. Dalam Laporan Kinerja (LKj) Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bantul terkait program tanggap darurat bencana TAGANA di Bantul, diketahui bahwa TAGANA telah menyelenggarakan upaya pencegahan dini dan penanggulangan bencana alam berupa pemantauan bencana,

pelaksanaan penyelamatan korban bencana yang di dalamnya termasuk upaya tanggap darurat oleh TAGANA serta penyaluran bantuan bencana dengan mengeluarkan anggaran sebesar Rp. 84.325.000,00 yang mana keseluruhan anggaran tersebut dipergunakan sepenuhnya oleh Dinas Sosial Bantul bersama TAGANA untuk proses pelaksanaan penanganan operasional korban bencana.

c. Pemberian bantuan bagi korban bencana

TAGANA Bantul juga memiliki peranan penting dalam penanganan korban bencana serta pemberian bantuan kepada para korban bencana. Salah-satunya TAGANA mengirimkan bantuan logistik pada korban gempa bumi di Lombok pada bulan Juni tahun 2018. Selain itu TAGANA juga mengirimkan bantuan kepada korban bencana longsor yang terjadi pada November tahun 2017 lalu. Longsor yang terjadi di Kabupaten Bantul tepatnya di Dusun Biro, Seloharjo, Pundong mengakibatkan kerusakan yang cukup parah. TAGANA Bantul dengan berkoordinasi dengan Kepala Seksi Bantuan Fakir Miskin dan Korban Bencana melakukan peninjauan dan memberikan bantuan kepada para korban bencana longsor. Tanah Longsor yang terjadi di Dusun Biro tersebut disebabkan karena salah satu pengusaha yang membuka lahan tanahnya kemudian memberi batas tanah miliknya menggunakan pagar dengan bangket yang kemudian longsor setelah diguyur hujan semalaman.

TAGANA Bantul juga ikut membantu penyerahan bantuan logistik bagi para korban bencana kebakaran di Kreet Pajangan. Kebakaran yang terjadi pada November 2017 lalu diindikasikan akibat sisa-sisa pembakaran sampah pemilik rumah yang dilakukan di dalam rumah dekat tempat tidur dan sampah yang

dibakar berubah kain-kain bekas kemudian api menjalar sehingga terjadi sebuah kebakaran. Bantuan logistik yang diberikan oleh TAGANA Bantul berupa lauk-pauk, matras, tenda gulung atau terpal, serta pakaian. Bantuan tersebut diserahkan langsung kepada korban kebakaran dengan didampingi oleh kepala desa setempat.

Dari beberapa program-program TAGANA Bantul yang sudah terlaksana di atas, TAGANA Bantul memiliki program prioritas yaitu melakukan Evakuasi korban bencana alam. Evakuasi korban bencana menjadi program prioritas karena saat terjadi bencana di suatu wilayah maka hal yang paling penting untuk dilakukan yaitu melakukan evakuasi korban agar tidak banyak korban yang berjatuh atau mengantisipasi jika terdapat korban yang membutuhkan bantuan agar meminimalisir bertambahnya korban yang berjatuh. Dalam melakukan evakuasi korban bencana alam TAGANA harus terlebih dahulu menerima informasi dari tim komunikasi di lapangan terkait dengan kondisi para korban serta pemilihan tempat yang aman juga nyaman bagi korban bencana di sekitar area bencana dengan cara memperhatikan lokasi yang diperkirakan masih jauh dari jalur gempa dengan menggunakan alat pendeteksi bencana seperti alat deteksi gempa untuk bencana gempa bumi, alat deteksi kekuatan tsunami untuk bencana tsunami, serta beberapa survei yang dilakukan oleh TAGANA dan masyarakat sekitar tentang lokasi yang tidak terjangkau oleh bencana. Tujuan dibentuknya tim pelaksana lapangan oleh TAGANA ini agar bencana yang terjadi tidak merenggut lebih banyak korban jiwa. Oleh karena itu evakuasi korban bencana alam menjadi program prioritas yang dimiliki oleh TAGANA. Selain menjadi program prioritas,

evakuasi korban bencana juga menjadi program paling efektif yang dilakukan oleh TAGANA Bantul.

TAGANA telah melakukan beberapa program dalam setahun terakhir diantaranya adalah Pendampingan KSB (Kampung Siaga Bencana), Kampung Siaga tersebut dipersiapkan guna mengantisipasi terjadinya bencana. Selain itu TAGANA juga membentuk TGTS (*Tagana Gose To School*) kegiatan tersebut ditujukan untuk memberi pemahaman kepada anak-anak dari sejak dini agar memahami hal yang harus dilakukan pada saat terjadi bencana agar tidak terjadi kepanikan khususnya pada anak-anak. TAGANA juga telah melaksanakan program pengembangan SDM TAGANA guna meningkatkan kualitas dari kinerja yang diberikan oleh tim TAGANA.

Berdasarkan Laporan Kinerja (LKj) Dinas Sosial Bantul pada tahun 2017, Dinas Sosial Bantul diketahui memiliki pencapaian kinerja sasaran strategis di indikator kinerja berupa memfasilitasi pemantauan dan penyaluran bantuan bencana alam dengan nilai capaian sebesar 92,5 % yang berarti bahwa Dinas Sosial Bantul telah menyelenggarakan pemantauan, serta pencegahan dini bencana alam yang di dalamnya juga termasuk upaya tanggap darurat secara maksimal baik dari segi persiapan program yang meliputi rapat koordinasi dengan TAGANA Bantul terkait dengan penyelenggaraan operasional program tanggap darurat bencana yang meliputi pengadaan barang yakni peralatan medis serta sarana prasarana yang diperlukan untuk penanganan korban bencana dan jasa yang meliputi kegiatan tim relawan medis, tim SAR, PMI, serta tim TAGANA hingga upaya pemulihan korban bencana di Bantul.

Berdasarkan Laporan Kinerja (LKj) Dinas Sosial Bantul pada tahun 2017, Dinas Sosial Bantul diketahui memiliki kategori keberhasilan kinerja dalam pemantauan dan penyaluran bantuan bencana alam adalah “*sangat berhasil*” yang berarti bahwa sasaran kinerja Dinas Sosial Bantul dalam rangka menyelenggarakan penyandang masalah kesejahteraan sosial melalui kegiatan penanganan korban bencana di Bantul telah diselenggarakan dengan baik melalui kerjasama dengan tim TAGANA dan tim pendukung yang terlibat langsung saat penanganan korban bencana sehingga penanggulangan bencana di Bantul oleh TAGANA dalam operasi tanggap darurat dinilai efektif dalam penggunaan anggaran dari Dinas Sosial Bantul yang dialokasikan dalam bentuk kegiatan pengadaan peralatan serta manajemen tim TAGANA bersama tim pendukung TAGANA.

E. Tersedianya sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana yang di butuhkan untuk menjalankan program-program prioritas yang di buat oleh TAGANA harus tepat sasaran dan berjalan efektif. Berdasarkan pada wawancara dengan koordinator kecamatan TAGANA yakni Bapak Drajat W yang mana tersedianya prasarana dan sarana meliputi :

1. Pembentukan dapur umum

Banyak hal yang diperlukan untuk membuat dapur umum. Hal-hal yang diperlukan untuk dapur umum didapat melalui bantuan logistik yang diterima dari para donatur. Bantuan logistik itu dapat berupa pangan yang diperlukan untuk para pengungsi, contoh pangan yang diperlukan oleh para pengungsi berupa bahan-bahan pokok diantaranya mie instan, air bersih, beras, telur, dan lain-lain.

Sedangkan perlengkapan yang dibutuhkan diantaranya terpal, kompor beserta gas untuk memasak bahan-bahan makanan bagi para pengungsi, dan lain-lain. Sejauh ini sarana dan prasarana untuk pembentukan dapur umum sudah cukup terpenuhi, hanya saja perlu ditingkatkan lagi. Hal itu dilihat dari stok pangan yang dimiliki oleh tim dapur umum masih belum mencukupi bagi para korban bencana ditambah sering terjadi keterlambatan dalam penyaluran bantuan itu sendiri yang disebabkan oleh situasi yang tidak memungkinkan serta kondisi medan yang sulit untuk dilalui agar sampai ke posko pengungsian. Sehingga pengadaan sarana dan prasarana dalam pengelolaan dapur umum oleh TAGANA dapat dikatakan cukup efektif, hal itu ditandai dengan terpenuhinya beberapa kebutuhan bagi para pengungsi. (hasil wawancara 23 Maret 2018, pada pukul 10.15 WIB).

Berdasarkan wawancara tersebut, dapur umum yang dikelola oleh TAGANA Bantul sudah cukup memenuhi beberapa kebutuhan para pengungsi, hanya saja dapur umum yang dikelola TAGANA Bantul perlu meningkatkan dari segi kuantitas bantuan yang disalurkan bagi para korban bencana, karena para korban masih membutuhkan penambahan jumlah bantuan yang diterima. Selain itu tim dapur umum dari TAGANA Bantul juga melakukan pendataan tentang daftar kebutuhan logistik bagi pengungsi korban, sehingga dapat terus memantau terkait kebutuhan yang diperlukan bagi para pengungsi .

2. Pendirian posko evakuasi dan perlengkapan

Hal-hal yang diperlukan oleh TAGANA Bantul dalam mendirikan tenda pengungsian diantaranya menyediakan fasilitas pemukiman sementara bagi korban bencana, posko pengungsian dapat menggunakan rumah penduduk atau

tempat ibadah yang aman sebagai lokasi pengungsian atau membentuk tenda khusus bagi para korban bencana dengan syarat memenuhi standar kelayakan suatu tempat tinggal untuk beristirahat pengganti rumah yang mungkin mengalami kerusakan akibat terjadi bencana termasuk didalamnya terpal, alat tidur, bantal, selimut dan lain-lain. Dalam membentuk posko evakuasi dibutuhkan stok kebutuhan air bersih yang memadai serta penerangan lampu untuk keperluan para korban bencana. Posko evakuasi memiliki lokasi yang diperkirakan masih jauh dari jalur gempa dengan menggunakan alat pendeteksi bencana seperti alat deteksi gempa untuk bencana gempa bumi, alat deteksi kekuatan tsunami untuk bencana tsunami, serta beberapa survei yang dilakukan oleh TAGANA dan masyarakat sekitar tentang lokasi yang tidak terjangkau oleh bencana. Selain kebutuhan sandang, posko evakuasi juga menyediakan kebutuhan pakaian bagi para pengungsi, karena kebanyakan para korban bencana sudah kehilangan harta benda nya, oleh karena itu para pengungsi juga membutuhkan bantuan berupa pakaian yang layak pakai. Selanjutnya membentuk tenda darurat yang dilengkapi beberapa obat-obatan dan peralatan medis. (hasil wawancara 23 Maret 2018, pada pukul 10.30 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas, pendirian posko evakuasi dan penyediaan perlengkapan oleh TAGANA Bantul bagi korban bencana di sekitar area bencana sudah sangat efektif, karena sudah memenuhi sarana dan prasarana serta berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh para pengungsi. Selain itu juga TAGANA Bantul sangat memperhatikan lokasi pendirian posko evakuasi korban yang diperkirakan masih jauh dari jalur gempa dengan menggunakan alat

pendeteksi bencana seperti alat deteksi gempa untuk bencana gempa bumi, alat deteksi kekuatan tsunami untuk bencana tsunami, serta beberapa survey yang dilakukan oleh TAGANA dan masyarakat sekitar tentang lokasi yang tidak terjangkau oleh bencana. TAGANA Bantul juga mendirikan tenda darurat yang dilengkapi dengan beberapa obat-obatan dan peralatan medis seperlunya sebelum mendapat kiriman korban dari anggota TAGANA yang bertanggung jawab dalam pengevakasian korban sehingga pendirian posko pengevakasian telah sesuai dengan kondisi tanggap darurat bencana di Bantul.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa TAGANA Bantul sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam pendirian posko evakuasi untuk korban, semua sudah dipersiapkan dengan matang serta efektif dilihat dari pemenuhan kebutuhan para pengungsi serta mendasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana serta berkoordinasi dengan Dinas Sosial Bantul dalam rangka pendirian posko yang dapat menampung korban bencana secara layak baik dari segi kesehatan maupun mental spiritual sehingga TAGANA telah melaksanakan pendirian posko pada operasi tanggap darurat bencana secara efektif.

Berdasarkan LKJ (Laporan Kinerja) Dinas Sosial Kabupaten Bantul, dalam upaya pencegahan dini dan penanggulangan bencana alam yang di koordinir oleh TAGANA Bantul bahwa penyaluran bantuan bencana mengeluarkan anggaran sebesar Rp. 84.325.000,00 yang mana keseluruhan anggaran tersebut dipergunakan sepenuhnya oleh Dinas Sosial Bantul bersama TAGANA untuk proses pelaksanaan penanganan operasional korban bencana termasuk didalamnya

pemenuhan sarana dan prasarana dapur umum, penyediaan kebutuhan pendirian posko evakuasi, penyediaan bahan-bahan pokok bagi para pengungsi, serta pelaksanaan tanggap darurat bencana.